

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau manusia mengenai hal tentang ilmu yang di peroleh dari orang lain ataupun dari pengalaman pada individu tersebut. Dan Pendidikan ini dapat di wariskan kepada orang lain melalui bentuk dari pengajaran, pelatihan dan juga dari pemahaman seseorang. Pendidikan ini bersifat umum yang harus di miliki oleh setiap manusia.¹ Pendidikan sangat penting bagi individu dalam mengoptimalkan potensi serta menambah wawasan mereka yang nantinya bisa berguna di kehidupan masa depannya.

Sekolah merupakan suatu tempat seseorang atau peserta didik dalam mencari atau menuntut ilmu pengetahuan, mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, keterampilan dan juga bakat yang di miliki oleh peserta didik. Dan di dalam nya terdapat suatu sarana yang memadai untuk memancing pada semangat belajar siswa. Selain itu juga, di tempat ini terdapat suatu wahana pengembangan pada proses pelayanan jasa seperti, staff adminitrasi, guru hingga kepala sekolah dan lainnya²

Guru merupakan sebuah sosok seseorang yang menjadi peran utama, dan orang yang paling berjasa sekali dalam mengajarkan peserta didik tentang

¹ Inanna, dkk, *Landasan Pendidikan*, anggota IKAPI, (2016 / JTE / 2021), 37.

² Ketut Jelantik, *Era Revolusi Industri 4.0 Dan Paradigma Baru Kepala Sekolah*, (Sleman: CV Budi Utama, 2012), 02.

mengenal apa itu sebuah ilmu pengetahuan dan sebagainya. Disini guru sebagai salah satu bagian yang cukup besar mengingat posisi serta peranya yang berkenaan langsung dengan peserta didik melalui proses belajar mengajar di sekolah maka guru tersebut dituntut untuk bisa lebih memahami terhadap kondisi yang mempengaruhi kepada peserta didik ketika dalam proses pembelajaran. Dan juga Disini guru itu di ibarakan sebagai pemuat dan pembimbing perjalanan yang berdasar pada pengetahuan dan juga pengalamannya. yang dimana nantinya bertanggung jawab atas kelancaran, pemahaman tentang proses pembelajaran pada peserta didik.³

Peserta didik merupakan seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis Lembaga Pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang di selenggarakan⁴ peserta didik juga termasuk kepada masa depan terutama harapan dan juga ke banggaan bagi setiap orang tua. bisa di katakan seperti itu karena Pada dasarnya orang tua menaruh harapan terhadap anak mereka karena mereka ingin sekali anak tersebut bisa jauh lebih sukses dan nyaman kehidupannya di hari esok. Maka dari hal itu orang tua dan guru sangat berpengaruh sekali terhadap penunjang pada keberhasilan peserta didik.⁵

³ Siti Suprihatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol 3, No.1 (2015), 74.

⁴ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 02.

⁵ Muhammad Warif, Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Tarbawi*, Vol. 4, No.1,(Januari – Juni, 2019), 49

Karakteristik pada peserta didik ini sangat penting sekali untuk diketahui oleh guru karena ini sangat penting yang nantinya bisa dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan strategi dalam pengajaran. Strategi pengajaran ini terdiri atas metode dan Teknik atau prosedur yang menjamin peserta didik mencapai tujuan. Strategi dan metode pembelajaran berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru sebaiknya harus lebih bisa memperhatikan karakteristik pada setiap siswanya. Jika dalam menyampaikan materi pelajaran guru kurang memperhatikan karakteristik pada peserta didik dan juga ciri-ciri kepribadiannya maka peserta didik tidak bisa dijadikan sebagai pijakan dalam proses pembelajaran, dan juga nantinya peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Selain peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami isi dari materi pelajaran tersebut

Dan juga peserta didik akan mudah merasakan bosan, bahkan lebih parahnya lagi akan timbul rasa ketidak sukaan terhadap materi pelajaran yang di ajarkan oleh guru tersebut. dalam kondisi seperti itulah penyebab awal timbulnya rendahnya kualitas dan juga kuantitas proses serta hasil belajar yang telah diprogramkan. Dan upaya apapun yang nantinya dipilih serta dilakukan oleh guru dan perancang pembelajaran lainnya jika tidak bertumpu pada karakteristik perseorangan siswa sebagai subjek dalam belajar, maka pembelajaran yang dikembangkan tidak akan bermakna bagi peserta didik. dengan hal tersebut maka, guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan juga pengalaman belajar yang akan diberikan kepada peserta didik dengan baik,

menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan peserta didik sehari-hari sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan tentunya akan bermakna bagi peserta didik.⁶

Kemalasan belajar adalah suatu kondisi yang berkenaan kepada perilaku pada anak yang secara sadar tidak dapat belajar secara baik atau wajar. Yang di sebabkan karena adanya suatu ancaman, hambatan ataupun gangguan baik yang datang dari dalam diri anak tersebut ataupun dari lingkungan sehingga munculah rasa kemalasan tersebut dalam diri peserta didik

Pernyataan diatas sesuai di dalam hadits, dimana Rasulullah SAW bersabda:

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ

Artinya : Belajarlah kalian ilmu untuk ketentraman dan ketenangan serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya” (HR. Tabrani).

Berdasarkan hadist tersebut dapat kita simpulkan bahwasanya menuntut ilmu itu wajib bagi semua orang khususnya orang muslim dan menuntut ilmu agama islam itu merupakan suatu ilmu yang dapat kita katakan sebuah prioritas di dalam kehidupan. Selain itu juga kita juga perlu untuk hormat kepada orang yang sudah berjasa (yang sudah memberikan ilmunya) kepada kita secara sadar dan ikhlas sebab, kemanfaatan suatu ilmu tersebut tergantung sejauh mana kita dalam menghargai dan juga menghormati guru.

⁶ Nevi Septianti, Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.2, No.1 (Maret, 2020), 9-11.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi faktor kemalasan belajar yang terjadi pada peserta didik yaitu: Pertama, karena tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik, salah satu faktor yang dapat membuat anak menjadi malas ya karena mereka tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik di dalam kelas dan ada juga karena pelajaran tersebut di luar kemampuan berfikirnya sulit di pahami dan juga di mengerti sehingga membuat peserta didik menjadi bosan dan malas dalam pelajaran tersebut. Tetapi ada juga peserta didik yang pola kecerdasan berfikirnya itu cukup di katakan tinggi dan dia juga mengalami rasa kemalasan pada saat mengikuti pelajaran tersebut. Karena tidak sesuai dengan keinginannya dan juga menghadapi materi pelajaran yang menurutnya mudah bagi peserta didik tersebut tidak ada tantangan dalam proses berfikirnya.⁷

Dan yang kedua karena kebiasaan mengatur waktu belajar yang salah, hal ini yang sangat kurang sekali di perhatikan oleh peserta didik. Ada kalanya kita bisa dan pandai-pandai soal menentukan waktu, Entah itu waktu belajar, bermain, berangkat sekolah dan juga waktu tidur. Jika kita tidak pandai dalam mengatur waktu maka nantinya akan mengakibatkan kelalaian. Contoh kecilnya saja pada saat peserta didik tidak bisa mengatur antara jam belajar dengan jam bermain, maka nantinya anak tersebut tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik di sekolah karena, di sebabkan oleh anak tersebut di dalam menjadi mengantuk, letih, lapar, sakit dan sebagainya.

Dan ada juga peserta didik yang memperlambat untuk masuk kedalam kelas karena tidak suka mengikuti pelajarannya. Yang ketiga karena suasana

⁷ Hendra Surya, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), 4.

lingkungan yang tidak kondusif untuk belajar, lingkungan merupakan tempat yang sangat penting dalam memicu pada semangat belajar peserta didik, jika di tempat tersebut terhindar dari ke bisingan atau hal lainnya maka proses belajar anak menjadi nyaman. akan tetapi sebaliknya jika Suasana lingkungan yang ramai menjadikan pengaruh yang sangat buruk sekali terhadap proses belajar karena hal itu dapat menimbulkan sebuah ketidak nyamanan dan mempengaruhi konsentarsi belajar.⁸ Dan bahkan ada juga peserta didik menjadi malas untuk melakukan proses belajarnya lagi karena faktor ada ke bisingan tersebut yang menyebabkan anak tersebut mengalihkan dan melakukan yang lainnya. Dan yang terakhir karena mengalami kesulitan beradaptasi di lingkungan sekolah, beradaptasi yaitu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar, dimana pada kesulitan inilah kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan sekolah, ada beberapa siswa yang hilang rasa semangatnya dalam belajar dan lebih condong kepada rasa malas karena di sebabkan peserta didik tersebut memiliki masalah dengan teman nya, atau merasa tertekan pada materi pelajaran tersebut, dan bahkan ada juga yang malas karena tidak suka dengan gurunya dan juga cara mengajarnya.⁹

Kemalasan belajar pada peserta didik ini tidak bisa di anggap hal kecil sebab dari sinilah faktor yang bisa dapat menghambat pada kesuksesanya di kemudian hari. oleh karena itu, pentingnya peserta didik sangat penting sekali untuk belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama islam sebab, pelajaran Pendidikan islam ini tidak hanya mengajarkan tentang agama atau nilai-nilai ke

⁸ Ibid.,. 05.

⁹ Ibid., 6-7.

islaman saja akan tetapi tetapi juga mempelajari tentang bagaimana cara menjadi pribadi yang lebih baik lagi termasuk kepada sifat malas.

Pendidikan agama islam yaitu suatu materi Pendidikan yang dimana di dalamnya itu terdapat suatu pelajaran yang menjelaskan tentang kaidah - kaidah ajaran islam. Dan juga pada Pendidikan ini merupakan suatu program kepada peserta didik untuk menanamkan nilai - nilai ke islaman didalam dirinya agar nantinya bisa di terapkan pada kehidupan sehari - hari. Selain dari pengertian diatas ada juga beberapa pendapat mengenai pengertian pada Pendidikan agama islam, menurut Chabib Toha dan Abdul Mu'thi mengatakan bahwa Pendidikan islam merupakan sebagai bentuk usaha untuk mempersiapkan siswa dalam memahami, meyakini menghayati, dan mewujudkan nilai-nilai tentang pelajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau pelatihan dengan mengamati tuntunan untuk saling menghormati agama lain.

Menurut Zuhairini, menyatakan bahwa, Pendidikan islam ini lebih mengarah dan tertuju kepada pola kepribadian pada peserta didik tentang ajaran ke islaman. Akan tetapi berbeda dengan pendapat menurut Zakiyah Drajat, yang dimana ia berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah lebih diusahakan terhadap anak agar suatu saat dapat memahami dan lebih mengamalkan ajaran agama islam agar bisa dijadikan sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama islam adalah Pendidikan yang melalui ajaran agama islam melalui bimbingan guru terhadap anak didik agar suatu saat setelah selesai dari Pendidikan anak tersebut lebih memahami, menghayati dan bisa mengamalkan ajaran agama

islam itu sebagai pedoman hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidupnya dari dunia hingga di akhirat nanti.¹⁰

Menurut Nur Uhbiyati, Pendidikan islam jika dilihat dari segi kehidupan kebudayaan umat islam adalah merupakan salah satu alat kebudayaan manusia, dimana Pendidikan dapat di gunakan untuk megarahkan manusia agar lebih tumbuh dan berkembang sehingga bisa memperoleh kesejahteraan hidupnya dari dunia hingga di akhirat. Tujuannya adanya Pendidikan agama islam saat ini sesuai dengan tujuan diturunkan agama islam, yaitu untuk membentuk manusia yang bertaqwa terhadap ajaran islam. Selain itu juga pada tujuan Pendidikan agama islam ini membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah dengan baik, membentuk warga negara yang bisa bertanggung jawab kepada masyarakat bangsa dan negara dan juga tanggung jawab kepada Allah SWT. Dari tujuan Pendidikan agama islam tersebut dapat dilihat bahwa agama lebih kepada upaya untuk membangkitkan intuisi agama dan kesiapan ruhani dalam mencapai suatu pengalaman transcendental.¹¹

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Al- Hakim sampang, permasalahan yang dialami berkenaan dengan faktor kemalasan belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan agama islam. Yang dimana pada faktor kemalasan belajar yang terjadi oleh peserta didik di sekolah SMP Al- Hakim ini, ada sebagian siswa yang malas untuk mengikuti proses pembelajaran Pendidikan agama islam dan yang paling

¹⁰ Mardan Umar, Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam*, (Purwokerto Selatan: CV. Persada Redaksi, 2020), 02.

¹¹ *Ibid.*, 03.

banyak terutama pada peserta didik yang laki-laki. Karena pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik khususnya yang laki-laki banyak yang tidur di dalam kelas pada saat proses belajar berlangsung, ada sebagian peserta didik yang perempuan sibuk bicara sendiri, bercanda dengan teman sebangkunya ada yang selalu ijin keluar ke toilet dan sebagainya. Meskipun guru yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan agama islam tersebut sudah menegurnya, memberikan motivasi dan arahan agar siswa tersebut dapat mampu bisa memperhatikan pelajaran tersebut dengan baik. Namun tetap saja peserta didik tersebut tetap merasa malas untuk belajar dan mengikuti pelajaran Pendidikan agama islam.

Maka berdasarkan dari permasalahan tersebut. Penulis menjadi tertarik untuk mengambil dan mengangkat judul tentang “Upaya guru untuk mengetahui faktor kemalasan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama Al Hakim sampang “.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka dapat dikemukakan fokus dalam penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan rumusan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor kemalasan belajar yang terjadi pada peserta didik di SMP Al Hakim Sampang?

2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi faktor kemalasan belajar yang terjadi pada peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Al Hakim Sampang?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kemalasan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Al Hakim Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan umum dari penelitian upaya guru untuk mengetahui faktor kemalasan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan agam islam di Sekolah Menengah Pertama Al-Hakim Sampang. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor kemalasan belajar yang terjadi pada peserta didik di SMP Al Hakim Sampang.
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi faktor kemalasan belajar yang terjadi pada peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Al Hakim Sampang.
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kemalasan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Al Hakim Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan teori-teori yang sudah ada. Selain itu diharapkan untuk dapat menjadi bahan penambah wawasan tentang upaya guru untuk mengetahui faktor kemalasan belajar yang terjadi pada peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Al Hakim Sampang.

2. Manfaat praktis

Secara akademis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menjadi pengalaman yang berharga karena dapat lebih memahami upaya mengetahui faktor kemalasan belajar yang terjadi pada peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Al Hakim Sampang.

b. Bagi siswa SMP Al Hakim

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang upaya mengetahui faktor kemalasan belajar yang terjadi pada peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Al hakim sampang

c. Bagi guru SMP Al Hakim

Hasil penelitian ini di harapkan memeberikan masukan dan referensi dalam penyelenggaraan Pendidikan agama islam di sekolah

untuk lebih memperhatikan dan mengembangkan metode serta pendekatan yang tepat. Terutama untuk mencegah dan menangani faktor kemalasan yang terjadi pada peserta didik di sekolah.

d. Bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan sekaligus masukan bagi kalangan mahasiswa baik sebagai pengeyaan materi perkuliahan maupun untuk kepentingan penelitian yang memiliki kesamaan.

E. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul “Upaya guru untuk mengetahui faktor kemalasan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan agama islam “maka batasan pengertian di atas meliputi:

1. Upaya

Upaya adalah bagian dari peranan yang harus di lakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik professional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

3. kemalasan belajar

kemalasan belajar adalah suatu kondisi psikologis dimana anak tidak dapat belajar secara wajar karena adanya gangguan, ancaman dan hambatan yang datang dari diri sendiri ataupun dari faktor luar

4. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur Pendidikan baik Pendidikan informal, formal maupun Pendidikan nonformal, pada jenjang Pendidikan dan jenis Pendidikan tertentu.

5. Mata pelajaran

Mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan dan dipelajari untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.

6. Pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, ber akhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al- Quran dan al- hadist. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Jadi Upaya guru untuk Mengetahui Faktor Kemalasan Belajar Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Hakim Sampang yaitu, sebagian dari peserta didik di SMP Al- Hakim itu banyak yang malas untuk belajar tentang mata pelajaran tersebut terutama peserta didik yang laki-laki. Banyak sekali yang tidur di kelas pada saat jam mata pelajaran Pendidikan agama islam berlangsung dan juga peserta didik yang perempuan

tidak terlalu mendengarkan pelajaran yang sedang di ajarkan dengan baik ada yang sibuk berbicara sendiri, bercanda dengan teman sebangkunya dan ijin ke toilet pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran Pendidikan agama islam.

F. Kajian Terdahulu

Adapun kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul “Upaya guru untuk Mengetahui Faktor Kemalasan Belajar Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Hakim” adalah sebagai berikut:

1. Abidin, Uin Maulana Ibrahim Malang, Kabupaten Blitar” Upaya guru pai menanggulangi Kemalasan Belajar Al- Qur’an Siswa SD Selama Pandemi Covid - 19 Di Kabupaten Blitar Tahun 2021 “dalam penelitian ini menjelaskan tentang kemalasan anak belajar Al - Quran. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan yaitu faktor malas belajar pada anak disebabkan karena dua faktor, yaitu instrinsik dan juga ekstrinsik. Faktor intrinsik anantara lain kurangnya motivasi pada anak. Hal ini timbul karena belum mengetahui manfaat belajar atau belum memiliki sesuatu yang ingin dicapainya. Faktor lainnya yaitu kelelahan dalam beraktivitas yang berakibat pada menurunnya kekuatan fisik dan melemahnya kondisi psikis. Contohnya, jika anak terlalu lama bermain atau terlalu banyak membantu pekerjaan orang tua di rumah, maka kekuatan fisik anak pun juga akan menurun.
2. Findivia Egga Fahrani, Universitas Negeri Surabaya, “Analisis Faktor - Faktor Penyebab Perilaku Malas Belajar Daring Saat Pandemi Covid - 19

Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Menganti Gresik” dalam penelitian ini menjelaskan tentang faktor - faktor penyebab perilaku malas belajar yang dimana ada dua faktor yang menyebabkan siswa malas belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar siswa (eksternal). Dan rasa malas tersebut di sebabkan karena tidak adanya motivasi diri, kelelahan sehingga membuat turunya kondisi fisik dan melemahnya kondisi psikis siswa, dan lain sebagainya. Kendala - kendala para siswa selama pembelajaran daring dari faktor internal meliputi belajar daring yang dilakukan secara mandiri di rumah membuat semangat belajar siswa menjadi berkurang dan para siswa sering dilanda rasa malas dan bosan.

Para siswa menjadi malas belajar daring sebab hampir seluruh siswa tidak memiliki *ganged*, jika pun ada gadget mereka kesulitan dalam mendapatkan sinyal internet oleh karena itu, akibat keterbatasannya fasilitas penunjang belajar siswa memicu mereka menjadi malas dan menurunnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga berpengaruh pada kurang adanya tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas. Selain itu juga siswa jika di sekolah biasanya lebih giat pada proses pembelajaran secara akademik, sedangkan ketika di rumah mereka diberi tugas akademik yang dimana bisa membuat mereka menjadi timbul rasa bosan dan kurang menarik sehingga memungkinkan siswa menjadi malas belajar. Apalagi jika di awal mula pembelajaran daring memerlukan proses adaptasi guna lancarnya pembelajaran, akan tetapi seiring dengan berjalanya waktu para siswa akan merasa bosan dan malas dikarenakan Teknik

pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik atau tidak seru sehingga menimbulkan ketidak efektifan dalam belajar bagi siswa dan kurangnya pemahaman para siswa terhadap materi yang diberikan.

3. Nur Rohman, (2015) tentang “Analisa Faktor-Faktor Penyebab peserta didik malas pada proses pembelajaran Alat ukur di SMK Negeri 1 Pariaman” yang dimana didalam penelitian ini terfokus dan mengarah kepada masalah social yang ada di sekolah SMK Negeri 1 pariaman yaitu untuk mengetahui faktor dan juga penyebab peserta didik malas untuk belajar dikelas X TKR 1. Yang dimana dalam hal ini berawal dari fakta yang ada di lapangan bahwasanya peserta didik tersebut sering menunda-nunda pekerjaan, peserta didik selalu datang terlambat, membolos ditengah pelajaran, serta peserta didiknya itu tidak fokus dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru Dan dalam penelitian ini seorang peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

No	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Nama: Abidin Jenis: Skripsi Judul: Upaya Guru PAI Menanggulangi kemalasan belajar Al-Quran siswa SD Selama pandemi Covid-19	Persamaan dengan skripsi Abidin adalah sama-sama membahas mengenai faktor-	Perbedaan dengan Skripsi Abidin adalah lebih terfokus dalam menjelaskan faktor-faktor

	Di kabupaten Blitar tahun 2021	faktor kemalasan belajar yang terjadi pada peserta didik	kemalasan belajar siswa khususnya pada Al-Quran, dan juga pada saat proses penelitiannya itu tepat pada saat pandemic Covid-19 Serta yang menjadi Objek Penelitiannya itu adalah siswa SD di kabupaten Blitar
2.	Nama: Findivia Engga Fahruni Jenis: Skripsi Judul: Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Malas belajar daring saat pandemic Covid-19 pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Meganti Gresik	Persamaan dengan skripsi Findivia Engga Fahruni yaitu Sama-sama menjelaskan faktor-faktor penyebab perilaku malas pada siswa baik itu pada faktor internalnya	Perbedaan dengan skripsi Findivia Engga Fahruni yaitu penyebab yang ditimbulkan kemalasan belajar peserta didik akibat belajar Daring pada saat pandemic Covid-19 Serta Objek dalam penelitian ini

		maupun pada faktor Eksternalnya	adalah Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Meganti Gresik
3.	Nama: Nur Rahman Jenis: Jurnal Judul: Analisa Faktor-Faktor penyebab peserta didik malas pada proses pembelajaran Alat Ukur di SMK Negeri 1 Pariaman	Persamaan dengan Skripsi Nur Rahman adalah didalam penelitiannya itu sama-sama untukmengetahui faktor penyebab peserta didik malas belajar	Perbedaannya adalah pada faktor kemalasan yang ditimbulkan oleh peserta didik bukan berkenaan langsung dengan proses belajar pada mata pelajaran pai akan tetatpi lebih terfokus pada bahan ajar tentang Alat ukur Serta yang menjadi objek penelitiannya disini adalah siswa kelas X TKR di Sekolah SMK Negeri 1 pariaman